

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian penerapan sistem pemilahan dan pewadahan SB3-RT pada sumber domestik Kota Padang dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan masyarakat pada sumber domestik Kota Padang tentang SB3-RT meningkat dari 3% menjadi 93% setelah diberikannya sosialisasi.
2. Penerapan sistem pemilahan dan pewadahan SB3-RT berhasil dengan tingkat partisipasi masyarakat sebesar 93%. Keberhasilan penerapan sistem dipengaruhi oleh sosialisasi, faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan;
3. Satuan timbulan SB3-RT rata-rata yang dihasilkan pada sumber domestik Kota Padang meningkat dalam 10 tahun terakhir dari 0,004 kg/o/h menjadi 0,009 kg/o/h atau 0,304 kg/rumah/minggu. Berdasarkan tingkat pendapatan timbulan SB3-RT masyarakat *high income* sebesar 0,456 kg/rumah/minggu lebih tinggi dibandingkan *medium income* sebesar 0,262 kg/rumah/minggu dan *low income* sebesar 0,194 kg/rumah/minggu. Jenis penggunaan SB3-RT terbesar berasal dari penggunaan produk perawatan tubuh sebesar 48,66% dan produk pembersih 28,51%. Berdasarkan sumber SB3-RT paling banyak dihasilkan dari kamar mandi dan cuci sebesar 44,2% dan kamar tidur sebesar 29,58%. Umumnya SB3-RT yang dihasilkan memiliki karakteristik toksik sebesar 62,45% dan mudah terbakar/meledak sebesar 19,14%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Perlu dilakukannya sosialisasi tentang SB3-RT oleh pemerintah agar pengetahuan masyarakat tentang SB3-RT dapat ditingkatkan. Diharapkan tingginya pengetahuan masyarakat tentang SB3-RT dapat mempermudah pengelolaan SB3-RT di Kota Padang;
2. Pemerintah Kota Padang hendaknya segera membuat kebijakan terkait pengelolaan SB3-RT di Kota Padang mengingat bahaya yang dihasilkan.

3. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian penerapan sistem pengelolaan SB3-RT dari pewadahan hingga ke pemrosesan akhir sesuai rancangan pengelolaan SB3-RT yang dirancang Nabila tahun 2018.